

**MITRA GRAB DALAM MASYARAKAT RISIKO: ANALISIS RELASI
KEMITRAAN GRAB DENGAN GUYUB RUKUN GUMREGAH
COMMUNITY (GBGC)**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh :

Adha Nabila Aisah Putri

NIM. 19107020071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERISTAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3326/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : MITRA GRAB DALAM MASYARAKAT RISIKO: ANALISIS RELASI KEMITRAAN GRAB DENGAN GUYUB RUKUN GUMREGAH COMMUNITY (GBGC)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADHA NABILA AISAH PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020071
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68906c91c025f



Pengaji I
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.
SIGNED

Valid ID: 688c097584b0e



Pengaji II
Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 68902da24c076



Yogyakarta, 07 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Valid ID: 6891aaef9b32b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adha Nabila Aisah Putri
NIM : 19107020071
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Mitra Grab dalam Masyarakat Risiko: Analisis Relasi Kemitraan Grab Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yan



Adha Nabila Aisah Putri

NIM. 19107020071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adha Nabila Aisah Putri

NIM : 19107020071

Prodi : Sosiologi

Judul : MITRA GRAB DALAM MASYARAKAT RISIKO: ANALISIS RELASI KEMITRAAN GRAB DENGAN GUYUB RUKUN GUMREGAH COMMUNITY (GBGC)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

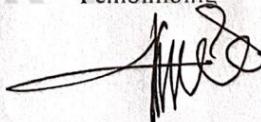
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk melaksanakan munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Pembimbing



Nisrina Muthahari, M.A.

NIP 199009042020122012

PERSEMBAHAN

Pada akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan oleh penulis tidak lupa kontribusi pihak lain yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kelancaran dalam skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua yang telah menjadi sponsor utama dalam projek mahasiswa ini.
3. Kepada kakak dan adik serta saudara yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kepada pembimbing yang telah sabar senantiasa memberi saran kepada saya dan bertindak tidak killer.
5. Kepada dosen-dosen prodi Sosiologi yang mendedikasikan ilmu pada mahasiswa
6. Kepada civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan UIN Sunan Kalijaga yang membantu saya dalam rangka menyelesaikan skripsi.
7. Kepada komunitas Grab Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) yang bersedia menjadi informan penulis dan membagikan pendapatan dan pengalaman.
8. Kepada Ambon yang menghubungkan peneliti dengan komunitas Grab Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC).
9. Kepada teman-teman Prodi Sosiologi angkatan 2019 Nela, Veni, Ifa, Joko, Cacing, Haqi, Izzul, Iqbal, dan teman-teman yang berada di grup Whatsapp “Sukangaco Solusindo”.
10. Kepada Clurut, Gingan, Ramdani dan teman-teman di grup Whatsapp “pokoke gs” yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dalam penggerjaan skripsi.
11. Kepada Ojik, Semper, Rijal dan teman-teman lain dalam grup “Otol-otol” yang telah menghibur penulis dan merefresh penulis dalam kejemuhan.
12. Kepada Arum dan Daru teman yang ada selama proses skripsi berlangsung.

MOTTO

“Merawat cita-cita tak akan semudah berkata-kata. Rencana berikutnya rajut lagi cerita, merapal doa, gas sekencangnya.” FSTVLST



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam peneliti curahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan. Hingga peneliti berada pada titik menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mitra Grab dalam Masyarakat Risiko: Analisis Relasi Kemitraan Grab dengan Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC)”. Penelitian ini diharapkan mampu mewadahi keresahan komunitas ojek *online* untuk memperjuangkan nasib kedepan.

Tak luput penelitian ini tidak serta merta selesai karena tangan peneliti, melainkan kontribusi berbagai pihak yang sejak awal berarti bagi peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak:

1. Kepala Program Studi Sosiologi Dr. Napsiah, S.Sos.
2. Dosen Pembimbing Akademik Ui Ardaninggar Luhtitianti, M. A.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Nisrina Muthahari M. A.
4. Jajaran Dosen Pengampu Mata Kuliah Dr. Muryanti, M.A., Achmad Uzair, S.I.P., M.A, Ph.D., Agus Saputro, M.Si., Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D., Dr. Andri Rosadi, M.Hum, Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A., B.J. Sujibto, S.Sos., M.A., Dr. Yayan Suryana, M.Ag., Dwi Nur Laela Fithriya, S.I.P., M.A., Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. M.A., Ahmad Norma Permata, S.Ag., MA., Ph.D.
5. Seluruh civitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, keluarga, kerabat, dan pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi.
7. Komunitas Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC).

Harapannya penelitian ini menjadi acuan maupun referensi penelitian lain dalam akademik maupun masyarakat. Peneliti mengetahui bahwa penelitian ini mengandung ketidak sempurnaan, untuk itu peneliti terbuka untuk kritik dan saran.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Adha Nabila Aisah Putri

ABSTRAK

Peradaban dengan mobilitas yang tinggi pada masyarakat ini tidak lepas dari nilai modernitas. Modernitas, merealisasikan kehidupan yang efektif dan efisien dengan mengadopsi teknologi dalam berbagai sektor, termasuk sektor transportasi *online* seperti ojek *online*. Pembaruan dalam sistem industri transportasi *online* menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan ketidakpastian dari risiko yang dialami mitra Grab dalam relasi kerja kemitraan dengan Grab.

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber data primer menggunakan data hasil wawancara dengan informan anggota komunitas Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) dan data sekunder menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Data dihimpun melalui wawancara kepada informan secara bergantian. Hasil data tersebut dianalisis menggunakan teori Masyarakat Risiko dari pemikiran Ulrich Beck, sosiolog Jerman untuk mengidentifikasi risiko ketidakpastian dan konklusi yang akurat.

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada mitra Grab Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC), bahwasannya mitra mengalami berbagai dampak setelah bermitra dengan aplikator Grab. Seperti *double order*, skema gamifikasi keanggotaan, sistem performa mitra, grab slot, dan akun *ladies*. Beberapa diantaranya merupakan kebijakan baru yang jarang ditemukan dipenelitian sebelumnya. Adapun tindakan yang mengintimidasi seperti potongan tarif sepihak, keputusan sepihak, suspensi tak mendasar, kurangnya transparansi aplikator, klaim orderan fiktif yang tidak disetujui, inovasi yang merugikan, aplikator pro konsumen, dan kebijakan yang menindas.

Perbedaan pandangan antara mitra Grab dan Aplikator mempengaruhi pola interaksi kedua pihak. Mitra mengalami berbagai konsekuensi atas tindakan yang dilakukan aplikator. Kebijakan ini mempengaruhi pendapatan mitra yang fluktuatif. Karena kebijakan ini merupakan representasi pemangkasan tarif. Ditambah regulasi hukum yang kurang spesifik mengatur relasi kerja Grab. Ketentuan ini berimpak pada menurunnya pendapatan yang signifikan, kondisi mitra yang tertekan, kecemburuan sosial, diskriminasi mitra, dan sikap kompetitif sesama mitra. Maka, kebijakan berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis mitra.

Kata Kunci: *Transportasi Online, Kebijakan Grab, Realitas Kerja Mitra Grab dan Masyarakat Risiko.*

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	I
MOTTO	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VII
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II	25
A. Sejarah Layanan Grab	25
B. Profil Komunitas Guyub Bareng Gumregah <i>Community (GBGC)</i>	27
C. Struktur Komunitas.....	29
D. Profil Informan	29
BAB III.....	37
A. Pendapatan Fluktuatif Mitra Grab.....	37
1. Jam Kerja.....	37
2. Performa Mempengaruhi Peluang Orderan.....	38
3. Kendala Orderan Fiktif.....	40
4. Perolehan Insentif Berbeda.....	42
5. Keuntungan Berbeda Setiap Layanan.....	44
6. Momentum Peluang Orderan.....	45
7. Akun <i>Driver</i> Prioritas (Akun <i>Ladies</i>).....	46
B. Kondisi Kerja Mitra Grab	47
1. Kondisi Fisik Mitra Grab.....	47
2. Kekhawatiran Suspensi Akun.....	48

C. Perlindungan Sosial Mitra Grab	50
1. Asuransi Kecelakaan Grab	50
2. Asuransi Swasta.....	51
D. Hambatan Mitra Grab dalam Bekerja	52
1. Kendala Teknis.....	52
2. Kendala Aplikasi	54
3. Keluhan Mitra Grab.....	56
E. Ketimpangan Relasi Mitra Grab dan Aplikator.....	57
1. Grab Kurang Transparan	57
2. Pemotongan Tarif Sepihak	58
3. Menurunnya Tarif Insentif.....	59
4. Program Grab Slot.....	60
5. Fitur <i>Double Order</i>	61
6. Akun <i>Driver</i> Prioritas (Akun <i>Ladies</i>)	62
7. Biaya Operasional	63
F. Reaksi GBGC terhadap Kebijakan Aplikator Grab	64
BAB IV	68
A. Modernitas pada Sektor Industri Transportasi <i>Online</i>	69
B. Dampak Masyarakat Risiko	70
1. Risiko Langsung.....	71
2. Risiko Sosial	72
3. Risiko Psikologis	77
C. Sikap Individualisasi Risiko	78
D. Modernitas Reflektif	80
E. Realitas Relasi Kemitraan Grab.....	83
BAB V	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Aksi Demonstrasi Ojek Online dibeberapa Wilayah	5
Tabel 2. 1 Struktur Komunitas Guyub Bareng Gumregah Community (GBGC)	29
Tabel 2. 2 Pendapatan dan Waktu Kerja Informan	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi telah mengubah dinamika kehidupan masyarakat dari industri 3.0 ke 4.0. Industri 4.0 mengkolaborasi industri dengan digital, teknologi, inovasi, maupun otomasi yang dikuasai oleh pemangku kepentingan. Lahirnya pembaruan teknologi mengindikasi transformasi yang mengglobal. Hal ini ditandai dengan adanya robotik sebagai pengganti tenaga manusia, lahirnya jaringan 5G, industri berbasis digital dan lainnya. Efisiensi dan kepraktisan menjadi prosedur yang mutlak dalam menunaikan rutinitas. Kemudahan mengakses informasi maupun kemudahan-kemudahan lain seiring dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu tolak ukur aktualisasi diri.

Membaca kebutuhan pasar, untuk meningkatkan sistem yang efisien dan mampu merealisasikan kebutuhan masyarakat. Setiap perusahaan memanfaatkan digitalisasi menjadi lumbung keuntungan dan melahirkan sikap kompetitif antar perusahaan. Modernisasi membawa perubahan mekanisme pada sektor ekonomi. Saat ini, marak istilah *gig economy* atau ekonomi gig. Istilah ini belum lama eksis namun digandungi oleh sebagian masyarakat.

Gig economy atau sering diisebut ekonomi gig dibawa pengaruh ekonomi global mengkolaborasikan pasar dengan digital dan teknologi. Industri yang mengadopsi digitalisasi dan teknologi sebagai platform mengubah pola konvensional suatu ekosistem industri dengan melahirkan ekonomi gig. Ekonomi gig merupakan istilah baru yang menarik attensi masyarakat. Ekonomi gig memiliki relasi kerja yang berbeda dari biasanya. Pekerja lepas sebagai julukan untuk pelaku dalam ekonomi gig hanya melaksanakan tugas ketika terdapat permintaan.¹ Lebih lanjut pekerjaan dengan basis ekonomi gig dapat

¹ Ali Rozikin, Dedik Fitra Suhermanto, and Apriyanto Romadhan Ach, 'Memahami Ekonomi Gig Global: Analisis & Pemetaan Riset Ekonomi Gig Ke Depan', *Kemitraan Semu Dalam Ekonomi Gig Di Indonesia*, 2023, 191–95
<https://www.researchgate.net/publication/376891805_Bab_10_Memahami_Ekonomi_Gig_Global-_Analisis_Pemetaan_Riset_Ekonomi_Gig_ke_Depan>.

dikategorikan dua jenis. Pertama, pekerjaan dengan melakukan kontrak independen, artinya tidak memiliki keterikatan dengan perusahaan dan *job* yang dikerjakan sebatas pemenuhan permintaan. Kedua, adanya relasi kemitraaan non-standar yang memiliki keterikatan dengan perusahaan melalui layanan digital.²

Secara teori mengatakan bahwa hubungan kemitraan ini hubungan yang menguntungkan. Namun pada teknisnya pekerjaan *gig workers* terlihat sama dengan risiko pekerja umumnya, ditambah mereka disetir oleh *stakeholder* layaknya pekerja umum lainnya.³ Kemajuan digital sejalan dengan kemunduran humanisme, dimana sistem gaji yang diterapkan pada ekonomi gig merupakan upah per potong. Sistem yang diterapkan jelas merugikan pekerja yang berujung eksloitasi.⁴ Tidak sedikit bidang yang mengadaptasi ekonomi gig sebagai “alat” operasional suatu bisnis, katakanlah seperti *design* grafis, penulis, transportasi *online* dan lainnya.⁵ Pada industri transportasi *online* mencakup lima unsur yaitu konsumen, barang, kendaraan, rute atau jalan, dan organisasi.⁶

Perusahaan industri yang bergerak di bidang jasa memiliki peranan penting dalam peningkatan lapangan kerja. Dengan hadirnya jasa, tentu membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Perusahaan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk menjalin afiliasi. Harapannya, pendapatan masyarakat akan meningkat dan mencapai taraf hidup yang layak sebagai mana mestinya.

² Khristian Edi Nugroho Soebandrija and others, *Gig Economy: Concepts, Opportunities and Challenges, Suparyanto Dan Rosad* (2015, 2020, v).

³ Nabiyla Risfa Izzati, ‘Ekstensi Yuridis Dan Empiris Hubungan Kerja Non-Standar Dalam Hukum Ketenagakerjaan Indonesia’, *Masalah-Masalah Hukum*, 50.3 (2021), 290–303
<https://doi.org/10.14710/mmh.50.3.2021.290-303>.

⁴ Kalam Khawarizmi, ‘Buruh Digital Dan Negosiasi Kuasa : Siasat Komunitas Freelancer Indonesia Menghadapi Kerentanan Kerja Di Tengah Kekuasaan Asimetri Perusahaan Platform’, 5.1 (2023), 151–96 <<https://doi.org/10.22146/polgov.v5i1.6279>>.Khawarizmi.

⁵ Sri Sarjana; Posma Sariguna Johnson Kennedy; Marto Silalahi; Yuditia Prameswari; Andita Sayekti; Rainier Hendrik Sitaniapessy; Deisy Maulida Al Hamid; Mochamad Sugiarto; Muhammad Hasan; Dikson Silitonga; Rulyanti Susi Wardhani; Rini Martiwi; Hendri Setyawan, *Jalan Menuju Organisasi Keberlanjutan*, ed. by Martin Yehezkiel Sianipar (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022).

⁶ Nur Khaerat Nur, Paree Rusan Rangan, and Mahyuddin, *Sistem Transportasi, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 2021, i.

Apalagi kesenjangan yang terjadi pada setiap wilayah mampu ditekan dengan inovasi profesi ini. Hal ini menyatakan bahwa perkembangan industri transportasi berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.⁷

Transportasi sebagai misi kesejahteraan di sektor industri telah dirancang sedini mungkin. Transisi dari ojek konvensional ke ojek *online* mempengaruhi mobilitas yang tinggi terutama di perkotaan. Akses yang mudah, efektif, efisien, dan praktis menjadi indikasi masyarakat yang melek teknologi ini beralih. Kepraktisan dalam mengakses, menjadi faktor utama ojek *online* digunakan oleh masyarakat. Dilengkapi kemudahan mengakses aplikasi dan promo menarik, konsumen dijamu untuk senantiasa menjadi alat yang bergantung dengan aplikasi transportasi online.

Perusahaan berbasis aplikasi *online* di sektor transportasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sebanyak 21,3% responden menggunakan Grab sedangkan 19,4% responden menggunakan Gojek dan 0,1%-0,3% menggunakan aplikasi online lainnya menurut data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020.⁸ Gojek dan Grab merupakan aplikasi *online* terbesar di Indonesia yang tersebar di 203 kota pada aplikasi Gojek dan 224 kota oleh aplikasi Grab pada tahun 2020. Jumlah pengguna Gojek 170 juta dan Grab sejumlah 187 juta pengguna. Sementara itu Gojek dan Grab menerapkan sistem kemitraan bagi orang-orang yang ingin bekerja sebagai pengemudi, Gojek merekrut 2 juta mitra sedangkan Grab merekrut 2,8 juta mitra. Perbandingan tersebut Grab menduduki pasar sebagai aplikasi *online* yang mampu mengambil konsumen pesaing lainnya. Berawal

⁷ Ari Hernawan Arif Novianto, Anindya Dessi Wulansari, 'Riset: Empat Alasan Kemitraan Gojek, Grab, Hingga Maxim Merugikan Para Ojol', *The Conversation*, 2021
<<https://theconversation.com/riset-empat-alasan-kemitraan-gojek-grab-hingga-maxim-merugikan-para-ojol-159832>>.

⁸ Hary Firmansyah, 'Keterjangkauan, Afiliasi Pemasaran, Dan Bukti Fisik Sebagai Determinan Terhadap Minat Referensial', *Journal Information* (Universitas Siliwangi, 2022).

peluncurannya di tahun 2014 Grab mampu membentangkan sayap di Indonesia menggeser Gojek sebagai pesaing beratnya.⁹

Adapun inovasi yang dilakukan Grab yakni skuter elektrik atau sering disebut Grab Wheels yang rilis pada 9 Mei 2019 direncanakan sebagai kendaraan pendukung mitra yang tidak memiliki motor. Tidak mulus sepenuhnya, selang beberapa bulan Grab Wheels mengalami masalah setelah peluncurannya. Pada 10 Oktober 2019, Grab Wheels telah menimbulkan 2 orang meninggal dunia dan 4 orang sisanya luka-luka di Jakarta. Hal ini terjadi karena 75% pengemudi Grab Wheels hanya mengetahui prosedur menggunakan tanpa ada edukasi lebih lanjut.¹⁰

Paradoks yang terjadi pada perusahaan sekelas Grab, bahwa kesejahteraan, keselamatan kerja, benefit setimpal menjadi masalah krusial dalam mekanisme *on-bid driver* karena telah memakan korban. Asuransi, kompensasi, edukasi perlu dipertanyakan kembali terkait kemitraan ini apakah bersifat mutualisme atau sebaliknya. Keselamatan kerja menjadi indikator penting perihal perlindungan sebagai hak mitra yang wajib didapatkan. Industri transportasi tidak melulu pasal keuntungan semata, namun juga jaminan dan perlindungan hukum yang semestinya didapatkan menjadi pertanggungjawaban perusahaan Grab. Intervensi pemerintah juga diperlukan untuk mendukung jaminan keselamatan kerja.

Peluncuran kemitraan transportasi *online* ini menimbulkan berbagai polemik yang memanas dari tahun ketahun. Kabar yang diangkat media menjadi bukti berbagai kenangan masa silam terutama Grab dan mitranya. Aksi demonstrasi terjadi di beberapa titik, terutama dikota-kota besar yang diinisiasi

⁹ G Habibi and C T Hendriyani, ‘Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Jasa Layanan Grab Di Kota Yogyakarta’, 2022 <<https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal D1219020.pdf>>.

¹⁰ Alda Hermawan, *Kampanye Keselamatan Berkendara Dalam Menggunakan Skuter Listrik*, Telkom University, 2019,

oleh Grab dan beberapa mitra aplikator lain. Berikut aksi demonstrasi yang dirangkum dalam tabel.

Tabel 1. 1 Aksi Demonstrasi Ojek Online di beberapa Wilayah

No	Tanggal	Lokasi	Jenis Mitra	Tuntutan
1.	21 Maret 2022.	Ruko Casa Grande, Maguwoharjo Depok Sleman.	Grab.	Tarif Rp6.400 untuk jarak dibawah 2 km dan Penurunan target poin insentif. ¹¹
2.	25 Februari 2019.	Ratu Convention Center, Jambi.	Grab.	Turunnya tarif insentif hingga 50%. ¹²
3.	25 September 2024	Sukabumi, Jawa Barat.	Grab, Gojek, dan Maxim.	Berlakunya program Grab Slot, Gojek Aceng dan Maxim Bike Hemat. ¹³
4.	22 Januari 2023.	Kantor Grab Office Bandung, Jawa Barat.	Grab	Kebijakan <i>double</i> order. ¹⁴
5.	29 Agustus 2024.	Istana Merdeka Jakarta Pusat, Kantor Gojek di Petojo Jakarta Pusat, dan kantor Grab di	Gojek dan Grab.	Potongan tarif terlalu tinggi untuk mitra dan kejelasan profesi mitra dimata hukum. ¹⁵

¹¹ <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/03/23/512/1097663/sempat-didemo-grab-indonesia-kabulkan-tuntutan-driver-begini-jawabannya> diakses pada 11 Juni 2023

¹² <https://mediaindonesia.com/ekonomi/766101/diprotes-ojol-grab-klaim-biaya-layanan-aplikasi-sesuai-aturan-> diakses pada 8 Mei 2025

¹³ <https://bandung.kompas.com/read/2025/02/17/154424878/apa-itu-aceng-dan-slot-sistem-yang-bikin-ratusan-driver-ojol-demo-dan-mogok> diakses pada 8 Mei 2025

¹⁴ <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7154987/keluh-kesah-ojol-bandung-soal-potongan-setoran-dan-orderan-fiktif> diakses pada 8 Mei 2025

¹⁵ <https://www.tribunnews.com/nasional/2024/08/29/3-titik-demo-driver-ojol-hari-ini-dari-istana-merdeka-kantor-gojek-hingga-ke-grab?page=2> diakses pada 12 Juli 2025

		Cilandak, Jakarta Selatan.		
6.	12 September 2022.	Kantor Grab Gama Tower, Jakarta Selatan.	Grab.	Potongan mitra dari 20% menjadi 10%-15% dan merevisi perjanjian kemitraan yang adil. ¹⁶
7.	19 September 2018.	Kantor Grab di Bendungan Hilir Jakarta Pusat dan Kantor Grab di Lippo Kuningan Jakarta Selatan.	Grab.	Kemitraan yang adil dan transparan, penetapan tarif menggunakan rumus transportasi dan potongan aplikator untuk mitra di bawah 20%. ¹⁷
8.	4 April 2019.	Hotel Her Balikpapan.	Grab	Suspensi sepihak tanpa alasan jelas dan permintaan mitra untuk Kepala Kantor Grab cabang Balikpapan mundur dari jabatannya. ¹⁸
9.	27 Juni 2017.	Kantor Grab Plaza Maspion Jakarta Utara.	Grab.	Pemutusan kontrak sepihak, pengaktifan kembali akun mitra

¹⁶ <https://www.tempo.co/ekonomi/400-driver-taksi-online-geruduk-kantor-grab-minta-tarif-naik-hingga-biaya-sewa-aplikasi-10-persen-291682> diakses pada 12 Juli 2025

¹⁷ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180919131058-20-331396/ratusan-pengemudi-ojek-online-demo-satroni-kantor-grab> diakses pada 12 Juli 2025

¹⁸ <https://www.gridoto.com/read/221687321/dinilai-arogan-suka-asal-suspend-puluhan-driver-demo-tuntut-ketua-grab-balikpapan-turun> diakses pada 12 Juli 2025

				dan suspensi akun mitra secara sepihak. ¹⁹
10.	21 Maret 2018.	Kompleks CBD Polania Medan.	Grab.	Insentif tidak cair selama dua minggu. ²⁰

Aksi lain selain dalam bentuk kolektif individu memiliki pengalaman berbeda. Salah satu mitra Grab asal Surabaya mengalami orderan fiktif diawali ketika mendapat orderan 110 tusuk sate. Beliau kemudian meluncur menuju lokasi pengantaran, namun naasnya rumah tujuan tersebut tidak berpenghuni dan dalam posisi dijual. Akhirnya ia menyumbangkan pada panti asuhan dan ikhlas atas kejadian tersebut.²¹ Hal seperti inilah yang dinilai tidak manusiawi ketika mitra melakukan tugas dengan benar justru keuntungannya di rampas oleh anonim. Harusnya yang bertanggung jawab atas kerugian ini adalah Grab selaku pemilik perusahaan karena tidak mampu mengantisipasi hal demikian. Namun sebaliknya, mitra justru mengikhaskan karena tiada opsi solusi lain.

Kasus lain terjadi pasal putus mitra yang dialami oleh mantan mitra Grab Gedion Suko Perino pada bulan April 2020. Menurutnya pemutusan mitra dianggap sebagai keputusan sepihak karena hal ini bermula ketika Gedion mendapatkan orderan dengan layanan Grab-Food prioritas dengan *double order* dan pembayaran non tunai, artinya pesanan diantar tanpa menagih pada konsumen. Namun nasib buruk menimpanya setelah mengantarkan orderan bahwasannya akun miliknya di sanksi karena melakukan perjalanan fiktif padahal orderan tersebut telah sampai ke tangan konsumen. Saat mengurus di kantor Grab tertanda bahwa akun miliknya terlalu cepat melakukan pengantaran

¹⁹ <https://www.tempo.co/arsip/pengemudi-taksi-online-gelar-demonstrasi-di-kantor-grab-1260403> diakses pada 12 Juli 2025

²⁰ <https://www.beritasumut.com/peristiwa/47818/Insentif-Tak-Cair-Selama-Dua-Minggu--Ribuan-Driver-Grab-di-Medan-Demonstrasi/> diakses pada 12 Juli 2025

²¹ <https://food.detik.com/info-kuliner/d-6740423/reaksi-anak-panti-saat-dapat-kiriman-sate-ayam-dari-orderan-fiktif-ojol> diakses pada 8 Mei 2025

dengan tempo 3 sampai 4 menit dan selisih pengantaran konsumen satu dengan konsumen dua sejauh 1 sampai 2 kilometer.²²

Dalam kasus lain di Paguyuban *Driver Grab Singaraja* di Bali banyak *driver Grab resign* dan memilih pekerjaan lain. Hal ini dikarenakan bermitra dengan Grab tidak menjamin pendapatan tetap. Kemudian *interface* aplikasi yang sulit dipahami terutama untuk *driver* yang sudah berumur. Selain itu, antar *driver* yang kompetitif risikan berselisih karena memperebutkan orderan. Adapun masalah dari tahun ke tahun insentif terus menurun yang menimbulkan penurunan kinerja *driver* Grab.²³ Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi *driver* untuk bekerja. Apabila pendapatan sesuai yang diharapkan maka akan mengalami peningkatan kinerja. Di sisi lain, fleksibilitas dalam konsep pekerjaan tidak menjamin etos kerja para *driver*.²⁴ Sisi lain *driver online* tendensi berselisih dengan ojek konvensional karena kekuasaan wilayah dan tanah.

Pada riset yang dilakukan Yeremis T. Keban, Ari Hernawan, dan Arif Novianto pada mitra Gojek, Grab, dan Maxim pada 2020 pada 290 mitra. Kesimpulan dari riset tersebut menunjukkan bahwa hak *driver* belum terpenuhi secara maksimal hal ini terlihat bahwa setiap aplikator hanya mencapai 20% dalam memenuhi kriteria sebagai pekerjaan yang menjamin kesejahteraan mitranya. Selain itu, dapat dilihat dari tidak terpenuhnya keselarasan kontrak kerja yang mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008, perihak kesetaraan, kepercayaan, dan keuntungan. Artinya mitra dibawah naungan perusahaan namun tidak terikat secara konsep, tidak mendapat hak selayaknya karyawan pada hukum semestinya. Grab sebagai perusahaan yang menaungi mitra,

²² <https://mediakonsumen.com/2020/11/05/surat-pembaca/putus-mitra-sepihak-oleh-grab>
diakses pada 8 Mei 2025

²³ I Gusti Putu Wira Pratama & Kadek Rai Suwena, *Pengaruh Kemampuan dan Motivasi terhadap Kinerja Driver Grab Di Singaraja*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 4, No. 2 (Agustus 2022) hal 247

²⁴ Indra Eko Saputro, Ahmad Bairizki & Surahman Hidayat, *Pengaruh Kompensasi Dan Fleksibilitas Kerja Driver Grab Terhadap Kinerja Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Mataram*, Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, Vol. 14, No. 1 (Februari 2021) hal 43

diangap mengubur sisi kebebasan dengan menghilangkan hak suara mitra. Apabila mitra mencoba menyuarakan aspirasi maka akan meluncurkan sanksi dari aplikator. Adanya kesenjangan kelas antara pihak aplikator dan mitra membawa pada kerugian yang dialami mitra. Aplikator atau perusahaan selalu bertujuan *profit oriented* dan mitra menganggap hubungan aplikator dan mitra adalah hubungan murni mutualisme. Realitanya mitra direkrut untuk menjadi alat pemilik keuntungan dan aplikator sebagai pemantau yang memiliki otoritas untuk mencambuk alat pemilik keuntungan.²⁵

Dikotomi sistem menyebabkan masalah dalam sistem kerja. Dalam proses rekrutmen terjadi kerja sama namun perusahaan bersifat manipulatif dengan menutupi hierarki kelas. Kebijakan pengurangan hak dengan persetujuan sepihak diterapkan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kemanusiaan. Hal ini mengindikasi bahwa kelas mempengaruhi kinerja dan pendapatan.²⁶ Konflik ini telah disusun oleh masyarakat elit. Dan masyarakat yang termarjinalkan berusaha untuk merampas kembali haknya.²⁷

Aksi demonstrasi ini bentuk dari pemberontakan dan penolakan terhadap kebijakan baru yang diterapkan. Ranah dari kebijakan ini adalah pengeksploitasi yang dilakukan pihak Grab untuk memupuk lumbung keuntungan semaksimal mungkin. Grab selaku pemegang otoritas memiliki wewenang untuk membuat kebijakan untuk mitranya secara sepihak. Realitanya di lapangan mitra *driver* diperlakukan keringatnya untuk memperkaya Grab, dan Grab dinilai terlalu apatis terhadap kondisi dilapangan. Hubungan yang timpang tindih ini akan menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu memperbesar risiko berbagai pihak.

Perusahaan berbasis digital merupakan produk inovasi industri yang memiliki konsep efisien dan praktis. Hal ini sejalan dengan *problem* yang

²⁵ Hamzah Turmudi and others, 'Alienasi Kerja Transportasi Online Sebagai Paradoks', *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, 2020.

²⁶ Turmudi and others.

²⁷ Turmudi and others.

dilahirkan dari produk ini, artinya perusahaan berbasis digital menimbulkan polemik dari berbagai perspektif. Diawali masuknya ke pasar hingga merambah ke industri transportasi. Benefit yang didapat beriringan dengan defisit yang dialami oleh mitra. Hal ini selayaknya menjadi refleksi diri pada mitra dan evaluasi pihak aplikator Grab serta pemerintah untuk meninjau kembali regulasi.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas risiko dan ketidakpastian yang dialami mitra Grab Guyub Rukun Gumregah Community (GBGC) dalam menjalin relasi kemitraan Grab?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui realitas kerja yang dialami mitra Grab Guyub Rukun Gumregah Community (GBGC) selama menjalin relasi kemitraan dengan Grab.
2. Mengetahui tindakan individu dan kolektif mitra Grab Guyub Rukun Gumregah Community (GBGC) atas skema sistem dan kebijakan yang diinisiasi oleh aplikator Grab.
3. Menganalisis ketidakpastian yang dialami mitra Grab Guyub Rukun Gumregah Community (GBGC).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan wawasan dan keilmuan di bidang sosiologi terutama sosiologi industri dalam konteks isu ojek *online* terhadap ketidakpastian mitra Grab.
 - b. Penelitian ini berkontribusi sebagai referensi penelitian ilmiah sosiologi industri untuk pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi pihak Grab untuk mengevaluasi kebijakan yang berlaku dan bertindak semestinya pada mitra
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kesejahteraan mitra *driver* ditengah watak kapitalis para kompetitor ojek *online* menjadi wabah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan rujukan, referensi, dan acuan untuk melangsungkan penelitian. Guna mengetahui gambaran garis besar batasan pada topik penelitian yang dilakukan. Selain itu untuk menunjukkan keabsahan data yang diperoleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peneliti.

Penelitian pertama, dikaji oleh Mochammad Aribowo Adi Sagita Putra yang berlokasi di Surabaya. Penelitian ini merujuk pada fenomena alienasi pada mitra dan upaya mitra meminimalisir hal tersebut. Subjek penelitian ini berjumlah 41 mitra Go-Jek dan 58 mitra Grab dan 1 orang yang memiliki akun Go-Jek dan Grab. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan mengisi kuesioner dan wawancara 4 mitra yang dipilih karena spesifikasi pengalaman. Hasil dari penelitian tersebut bahwa alienasi terjadi karena ketidakberdayaan mitra terhadap sistem aplikator yang otoriter. Mereka tidak terisolasi dalam lingkup sesama mitra justru profesi mereka meningkatkan solidaritas. Pada praktik persaingan memperoleh orderan, mitra melakukan dalam dua cara yaitu mencari lokasi strategis dan menggunakan aplikasi tambahan yang tidak resmi atau sering disebut ‘tuyul’.²⁸

Penelitian kedua, bersumber pada M. Ibnu Farhan dan Irwansyah di Kota Depok, Jawa Barat. Penelitian ini merujuk pada resistensi mitra ojek online atas tekanan yang dialami. Subjek penelitian ini yaitu mitra ojek online Gojek, Grab, Maxim, ShopeeFood dan InDriver. Dengan metode penelitian yang digunakan

²⁸ Mochammad Aribowo Adi Sagita Putra, ‘Alienasi Driver Transportasi Online’, *Unair Repository*, 2019, 1–19.

adalah studi kasus serta pendekatan kualitatif termasuk wawancara semi terstruktur. Dapat dikatakan bahwa para mitra *driver ojek online* memiliki akun ganda untuk mempertahankan hidup. Bukan berarti para mitra tidak loyal, melainkan adanya tekanan dan tuntutan sosial ekonomi. Rivalitas yang dikontrol aplikator menimbulkan tindakan *survive* para mitra. Skema *gamifikasi* dianggap tidak adil dan diskriminasi pada mitra, karena adanya mitra prioritas.²⁹

Penelitian ketiga, dari Sayid Achmad Akbar, Badruddin Nasir, dan Lisbet Situmorang lokasi penelitian berada di Kelurahan Sempaja Selatan, Samarinda dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Topik yang dibahas mereka terkait strategi menghadapi persaingan sesama ojek *online* berbagai platform untuk beradaptasi pada peluang mendapatkan konsumen. Hasil dari penelitian tersebut bahwa upaya yang dilakukan mitra dengan mempertahankan penilaian oleh konsumen, memiliki akun *driver* lebih dari satu untuk menambah pendapatan, memanfaatkan waktu-waktu produktif masyarakat untuk memiliki peluang lebih tinggi, bersikap ramah pada konsumen dan bersikap solid pada sesama *driver* dengan bergabung pada komunitas-komunitas ojek *online*.³⁰

Penelitian keempat, disusun oleh Muhammad Irvansyah, lokasi penelitian berada di wilayah Jakarta. Penelitian ini merujuk pada risiko yang dihadapi mitra Gojek terhadap modernitas teknologi yang diimplementasikan. Subjek penelitian ini adalah mitra Gojek dan pengguna aplikasi Gojek. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya mitra memiliki risiko kerja seperti orderan fiktif dan ketidaksesuaian penilaian konsumen hal ini disebut efek bumerang. Konsumen

²⁹ M Farhan and Irwansyah, 'Online Taxi Bike Drivers' Resistance To the Loophole in Labour Laws', *Jurnal Kebijakan Publik*, 14.1 (2023), 119–30

<<https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>>.

³⁰ Sayid Achmad Akbar, Badruddin Nasir, and Lisbet Situmorang, 'Strategi Kompetisi Pengemudi Ojek Online Kelurahan Sempaja Selatan Dalam Menghadapi Persaingan Sesama Pengemudi Ojek Online Di Kota SamarindaT', *EJournal Pembangunan Sosial*, 11.1 (2023), 30–45

<[http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/01/Journal Sayid Achmad \(01-05-23-06-58-39\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/01/Journal Sayid Achmad (01-05-23-06-58-39).pdf)>.

yang memilih menggunakan teknologi praktis seperti Gojek sebagai bentuk modernitas reflektif.³¹

Penelitian kelima, merupakan riset dari Faizal Kurniawan dan Siti Fatimah Soenaryo dengan lokasi di Malang. Penelitian ini berfokus pada fenomena mitra ojek *online* dari kalangan wanita. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan wawancara langsung dan kepustakaan dan informasi dari media sosial sesama mitra Grab dan Go-Jek. Hasilnya mengatakan bahwa wanita menjadi *driver* karena adanya tuntutan finansial. Selain itu, adanya pergeseran konsep dari wanita yang identik dengan pekerjaan domestik kini wanita mampu mendominasi dan melahirkan budaya sosial baru.³²

Penelitian keenam, merupakan riset yang digarap oleh Muhammad Ardan yang berlokasi di Kota Makassar dengan subjek komunitas Grabbike di Kota Makassar dengan metode etnografi. Penelitiannya bertujuan untuk menjelaskan kesadaran membangun solidaritas sesama mitra. Hasil dari penelitian tersebut bahwa komunitas tersebut membentuk komunitas yang terorganisir. Komunitas tersebut diperuntukkan sebagai media komunikasi sesama mitra. Adapun pertemuan yang diadakan untuk membahas isu aktual dan merespon terhadap fenomena maupun kebijakan yang terjadi di depan mata. Awal mula komunitas dibentuk karena perselisihan yang terjadi dengan ojek konvensional sehingga membentuk kelompok sebagai respon atas kelompok ojek konvensional.³³

Penelitian ketujuh, riset dari Arif Novianto, Anindya Dessa Wulansari, dan Ari Hernawan. Penelitian ini berfokus pada beberapa alasan kemitraan Gojek, Grab dan Maxim merugikan mitra. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap 290 mitra ojek *online* di wilayah Jakarta, DIY, dan Bali. Hasilnya mengatakan bahwa adanya ketidakadilan yang diterima oleh mitra dari bergabungnya bersama perusahaan aplikasi *online*. Mulai dari adanya keputusan

³¹ Irvansyah Muhammad, *Gojek Dan Masyarakat Berisiko* (Jakarta, 2019).

³² Faizal Kurniawan and Siti Fatimah Soenaryo, ‘Menaksir Kesetaraan Gender Dalam Profesi Ojek Online Wanita Di Kota Malang’, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4.2 (2020), 115 <<https://doi.org/10.17977/um021v4i2p115-124>>.

³³ Ardan Muhammad, *Solidaritas ‘Komunitas’ Grab Bike Di Kota Makassar* (Makassar, 2022).

sepihak yang dilakukan oleh pihak aplikator. Alih-alih konsep kerja yang fleksibel dan memerdekaan justru mengikat mitra dengan mengontrol melalui aplikasi. Tidak sedikit kasus dilapangan berbeda dengan laporan di perusahaan yang menyebabkan akun di *suspend*, sepi orderan, hingga penarikan saldo mitra. Kemudian, aplikator menutup akses data dan membuka hanya sebatas akun pribadi sehingga menyulitkan mitra untuk mengakses data. Terjadi hubungan parasitisme dimana kaidah dalam aplikator tidak berbasis pada ketentuan hukum di Indonesia. Terlihat pada perjanjian yang dikeluarkan oleh aplikator yang isinya aplikator mendominasi mitra.³⁴

Penelitian kedelapan, digarap oleh Wahyu Drajat dengan lokasi penelitian di Samarinda yang mengangkat topik alasan dibalik sebagian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki pekerjaan sampingan sebagai ojek online Grab. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan *purposive sampling*. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pekerjaan sampingan tersebut dalam upaya resistensi terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama berstatus sebagai mahasiswa. Alasan utama pada informan adalah kesulitan membayar UKT hingga menjadikan profesi ojek *online* sebagai pilihan untuk meringankan beban UKT tersebut. Hal ini dikarenakan golongan UKT mahasiswa tersebut tidak sesuai.³⁵

Dari tinjauan pustaka tersebut, terdapat persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu, yakni pada aspek hak sebagai mitra, relasi kemitraan dan dampaknya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah bahwa peneliti menggunakan subjek penelitian mitra Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) sebagai informan yang termasuk dalam komunitas sepuh

³⁴ Novianto, A., Wulansari, A. D., & Hernawan, A. (2021). "Riset: empat alasan kemitraan Gojek, Grab, hingga Maxim merugikan para Ojol". *The Conversation*, sumber: <https://theconversation.com/riset-empat-alasan-kemitraan-gojek-grab-hingga-maximmerugikan-para-ojol-159832>

³⁵ Wahyu Drajat, 'Motif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Tentang Menjadi Driver Grab', *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 11.1 (2023), 424–33.

dalam Grab. Anggota GBGC memiliki pengalaman sebagai mitra Grab yang variatif dari pemula hingga veteran. Komunitas ini beroperasi cukup lama dan cukup eksis pada beberapa momen yang akan digunakan oleh peneliti sebagai data pembanding pula.

Adapun penelitian kali ini mengupas pasal kebijakan dan inovasi baru yang diluncurkan oleh Grab yang menimbulkan polemik pada relasi ini. Objek penelitian ini didasari tercapaikah hak para mitra pada relasi kemitraan yang dijalin bersama aplikator Grab dan bayang-bayang ketidakpastian. Hal lain yang ingin diketahui peneliti ialah indeks kualitas hidup, ketidakpastian dan hak wajib serta rasional untuk para mitra Grab yang diteliti dan ditinjau secara komprehensif.

F. Landasan Teori

Pada topik yang diangkat berkaitan erat dengan industri, teknologi dan modernitas dalam perspektif Ulrich Beck. Pada pemikirannya, Beck tidak menyetujui kehidupan dinamis setelah terjadi modernisasi. Beck mengungkapkan bahwa modernisasi ada karena hasil pemikiran dari kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kepentingan, sehingga seluruh masyarakat hidup dalam kendali.³⁶ Modernisasi tidak selalu mengerucut pada pemangku kepentingan melainkan perputaran ekonomi, industri pada kelas kuasa produksi terhadap pasar, tenaga kerja dan sikap *over-consumptive* masyarakat.³⁷ Karena di era transformasi ini justru sebagian masyarakat mengalami ketidakpastian.³⁸

Risiko menurut Beck diartikan sebagai pola terstruktur dari masyarakat untuk menanggulangi konsekuensi-konsekuensi dari praktik distorsi yang disebabkan oleh modernisasi itu sendiri.³⁹ Substansi dari politik risiko adalah

³⁶ Lasarus Jehamat, 'Hoax, Politics, and Modern Risk Society', 2020.

³⁷ Ulrich Beck, *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru*, ed. by Widodo, Pertama (Kreasi Wacana, 2015).

³⁸ Moh. Mahdy Abyyu, Yunitasari Anggraeny, and Velysa Novita Hariyanto, 'Ketidakpastian Gojek Dalam Diskursus Masyarakat Resiko', *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2023), 15–25 <<https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.266>>.

³⁹ Ulrich Beck, *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru*, ed. by Widodo, Pertama (Kreasi Wacana, 2015).

pengetahuan dan ketidakpastian. Menurut Beck, ketidakpastian sebagai konsep akhir modernitas. Risiko merupakan dampak dari pengetahuan dan kemajuan teknologi yang masif hingga pada ujungnya melahirkan risiko baru yang berkelanjutan.⁴⁰ Ketidakpastian memposisikan masyarakat berada di ambang kehancuran dan kemungkinan menelan ketidaksejahteraan. Risiko merupakan hal yang mampu di prediksi dan tidak mampu diprediksi serta kurang mampu diterima terlebih pada masyarakat yang tidak memiliki hak prerogatif.⁴¹ Modernitas melahirkan pengetahuan dan kemajuan teknologi yang diimplementasikan pada inovasi yang variatif. Inovasi ini melahirkan risiko yang merealisasikan ketidakpastian, ketidakpastian ini kembali mengandung risiko selanjutnya.⁴²

Pada era klasik kurang tersedianya teknologi yang higienis mengakibatkan proses produksi yang mengancam kesehatan masyarakat pekerja. Saat ini, ancaman terjadi karena hasil produksi yang berlebihan.⁴³ Artinya pada era klasik kurangnya fasilitas terlebih teknologi yang kurang memadai. Pada era lanjutan risiko terjadi karena banyaknya hasil produksi yang justru mengancam keberadaan masyarakat. Fenomena terjadi secara kontinu dan diperbarui serta diagungkan. Hal yang sesungguhnya mengancam adalah keberadaan kelompok pengendali sistem masyarakat digital.⁴⁴ Perbedaan kelas mempengaruhi nasib individu, pada kelas kuasa keberadaan mempengaruhi kesadaran. Berbanding terbalik dengan kelas pekerja kesadaran mempengaruhi keberadaan.⁴⁵ Risiko

⁴⁰ Lawrence Culver and others, 'Revisiting Risk Society A Conversation with Ulrich Beck', *Rachel Carson Centre Perspectives*, 6 (2011), 36
http://www.academia.edu/download/34924045/RCC_2011.pdf.

⁴¹ Putri Kusvianti, Achmadiannisa Putri Rahmanita Ashari, and Ajeng Nurul Izzah, 'Pandangan Ulrich Beck Tentang Risiko Dan Ketidakpastian Yang Dialami Oleh Masyarakat Modern', *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23.1 (2023), 149–63 <https://doi.org/10.35965/eco.v23i1.2495>.

⁴² Lawrence Culver and others, 'Revisiting Risk Society A Conversation with Ulrich Beck', *Rachel Carson Centre Perspectives*, 6 (2011), 36
http://www.academia.edu/download/34924045/RCC_2011.pdf.

⁴³ Beck.

⁴⁴ Paramita Adelia, 'Potret Masyarakat Risiko: Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuang Sampah Di Dusun KrajanTempurejo', 2020.

⁴⁵ Beck.

yang diprediksi memiliki makna terselubung untuk berbagai kepentingan, seperti kekuasaan dan politik.⁴⁶

Masyarakat risiko meliputi masyarakat yang berada dalam lingkaran modernitas. Dimana modernitas itu menimbulkan ancaman ketidakpastian atau nasib di masa yang akan datang dan merumuskan berbagai prediksi kerugian materiil maupun immateriil. Tidak adanya jaminan kehidupan yang makmur atas kehadiran modernitas ini.⁴⁷ Hal yang menjadi fokus utama adalah meminimalisir ketidakmampuan masyarakat beradaptasi terhadap implikasi modernitas. Risiko dan ketidakpastian memiliki kaitan erat dengan keberlangsungan masyarakat di era lanjutan.⁴⁸ Masyarakat risiko telah mengasah senjata dan mengencangkan ikat pinggang untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan bencana besar yang diakibatkan oleh modernitas itu sendiri.⁴⁹ Risiko dalam pemikiran Ulrich Beck mengacu pada transformasi industri yang melahirkan era lanjutan sebagai latar modernitas reflektif.⁵⁰

Modernitas reflektif berangkat dari fenomena perubahan konstruksi sosial yang terjadi di lingkungan individu sehingga mereka dituntut untuk merefleksikan diri, dengan begitu individu mampu mengambil keputusan dengan menyesuaikan kompetensi individu.⁵¹ Modernitas reflektif merupakan kemampuan secara kolektif pada masyarakat untuk bersikap individual untuk meminimalisir dan mengantisipasi berbagai risiko serta beradaptasi pada era yang diciptakan sistem ini.⁵² Pada titik ini masyarakat merefleksikan kehidupan yang ironi ini dan memikirkan solusi atas isu yang terjadi sesuai dengan kapasitas dan batas ruang tanpa intervensi hierarki.⁵³ Modernitas reflektif

⁴⁶ Kusvianti, Ashari, and Izzah.

⁴⁷ Irvansyah Muhammad.

⁴⁸ Kusvianti, Ashari, and Izzah.

⁴⁹ Fania Darma Amajida, ‘Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online “GO-JEK” Di Jakarta’, *INFORMASI*, 46.1 (2016), 115
<<https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9657>>.

⁵⁰ Paramita Adelia.

⁵¹ Beck.

⁵² Moh. Mahdy Abyyu, Yunitasari Anggraeny, and Velysa Novita Hariyanto.

⁵³ Irvansyah Muhammad.

mampu terjadi karena interaksi individu yang mampu meningkatkan taraf hidup sesuai dengan gaya pribadi.⁵⁴ Perlu diketahui bahwa revolusi sistem semakin ketat dan berorientasi pada kekayaan serta industri merupakan alat menuju kekayaan tersebut.⁵⁵

Beck membagi modernitas ke dalam dua bagian. Pertama, modernitas yang berpacu pada modernitas industri, dimana fokus ini ada pada memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Sehingga hambatan yang terjadi berkisar pada penyebaran secara komprehensif. Kedua pada era lanjutan berada pada kondisi untuk mengantisipasi dan menanggulangi ketidakpastian yang diprediksi mungkin terjadi dan telah terjadi.⁵⁶ Pada era klasik, individu dibentuk pada tahap masyarakat industri sebagai pengenalan terhadap barang. Pada era lanjutan konstruksi ini berubah dari impak era klasik sebagai peralihan barang menjadi penyebaran ancaman dari era klasik.⁵⁷

Modernisasi mengakibatkan adanya proses individualisasi pada masyarakat terdampak. Individualisasi merupakan proses dalam modernisasi dimana masyarakat memiliki kebebasan, termasuk kebebasan kaidah-kaidah konseptual negara dalam memberi ruang aman yang memicu tuntutan peran individu untuk keberlangsungan hidupnya.⁵⁸ Pada fakta yang terjadi di lapangan kelompok sosial yang dianggap sebagai pelindung justru berkontribusi memonopoli para kelas terdampak dan mengelabui. Alih-alih bersikap solutif justru mempertahankan kelas ini untuk kepentingan semata.⁵⁹

Ketimpangan sosial yang terjadi di wilayah dengan mobilitas tinggi diantara masyarakat heterogen sangat mungkin terjadi. Konstruksi diciptakan oleh kelas kuasa yang memiliki tujuan untuk menguasai pasar dengan

⁵⁴ Moh. Mahdy Abyyu, Yunitasari Anggraeny, and Velysa Novita Hariyanto.

⁵⁵ Beck.

⁵⁶ Haq Mohamad Rijal Izzul+Satriya Rangga Bayu+Nugroho Jason Marcelino, ‘Kompleksitas Ketidakpastian Yang Dialami Masyarakat Modern Menurut Pandangan Douglas, Beck, Dan Giddens’, *Journal of Student Research*, 2023.

⁵⁷ Beck.

⁵⁸ Beck.

⁵⁹ Moh. Mahdy Abyyu, Yunitasari Anggraeny, and Velysa Novita Hariyanto.

memanfaatkan keterbatasan kelompok masyarakat kelas pekerja yang berorientasi pada kekayaan. Dibalik tujuan ini kelas kuasa tidak mampu memprediksi risiko yang terjadi sehingga mereka ikut larut pada skenario yang diukirnya. Hal ini dianggap Beck sebagai Efek Bumerang.⁶⁰ Kehancuran yang menyelimuti seluruh kelas sosial termasuk pengendali sistem yang sulit untuk dikendalikan.⁶¹

Kemajuan peradaban di berbagai sektor termasuk pemeluk-pemeluknya (masyarakat digital) yang mengadopsi sikap konsumtif massal terhadap produk teknologi secara keberlanjutan. Sehingga menimbulkan sikap kebergantungan secara kolektif dan meluruhkan kaidah makhluk sosial. Politik sebagai agen pertahanan pun runtuh ketika substansi hukum dimiliki masyarakat kuasa. Fenomena paradoks yang terjadi ketika pertumbuhan ekonomi semakin pesat.⁶² Modernisasi sebagai kunci utama layak diluruhkan apabila diperlukan untuk mempertahankan keberlangsungan masyarakat yang penuh konsekuensi. Beck membagi beberapa komponen yang perlu dikontrol untuk mengantisipasi kegagalan adaptasi masyarakat. Terdapat fenomena globalisasi, sikap individualis, pemerataan gender, revolusi tenaga kerja, dan risiko global.⁶³

Menurut Beck, setiap perkembangan modernisasi memiliki dampak signifikan yang terbagi dalam tiga bagian. Pertama, risiko langsung sebagai kerugian dari ancaman ketidakpastian yang terjadi secara aktual dan melekat pada masyarakat pekerja. Kedua, risiko sosial, adanya ketidaksinkronan status quo dalam jangka panjang yang justru menggerogoti nasib kelas pekerja. Ketiga, risiko psikologis, keadaan psikis (tekanan, emosi, mental) masyarakat pekerja yang menurun atau menyimpang karena dampak suatu fenomena.⁶⁴

⁶⁰ Irvansyah Muhammad.

⁶¹ Beck.

⁶² Jehamat.

⁶³ Paramita Adelia.

⁶⁴ Arif Nur Widyatama, Rofi Sri Utami, and Siti Rahayu Estu Ningrum, ‘Dinamika Sektor Informal: Perempuan Pengrajin Sak Ikan Di Desa Plalangan, Kabupaten Situbondo’, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.2 (2023), 35–50
<<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1008>>.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif menggunakan argumen informan yang ditelaah secara komprehensif terkait fenomena yang dialami dan dianalisis menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan isu sosial yang menimpa individu maupun kelompok dan tindakan untuk mengatasinya.⁶⁵ Dengan mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis oleh peneliti tanpa menganalisis data berupa statistik.⁶⁶ Sehingga penelitian kualitatif membantu untuk menyingkap isu yang kompleks secara sistematis dan komprehensif. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis pada realitas sosial seperti pengalaman, peristiwa, dan fenomena.⁶⁷

Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan naratif yang didefinisikan sebagai bentuk lisan maupun tulisan yang mencakup serangkaian peristiwa yang berkesinambungan kronologis.⁶⁸ Pendekatan naratif mengacu pada himpunan keyakinan, pemikiran, pengalaman dan tindakan individu maupun kolektif berdasarkan fenomena faktual, kemudian ditransfer melalui runtutan kronologi.

Peneliti menggunakan kualitatif sebagai metodologi penelitian karena data yang nantinya diperoleh dari narasumber bersifat faktual, tajam, dalam, rinci, dan memuat intisari. Selain itu, penelitian kualitatif mampu menyingkap hal yang terselubung karena karakteristik penelitian secara mendalam. Hal ini menandakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan penelitian yang kredibel. Pada pendekatan kali ini menggunakan naratif dimana informasi secara empiris digali yang berkaitan dengan individu

⁶⁵ John W.Creswell and Cgeryl N.Poth, *Qualitative Inquiry Research Design:Choosing Among Five Approaches*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, LIII.

⁶⁶ Riska Ariana, *Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Mitra Gojek Basecamp Alap-Alap Shelter Stasiun Sudimara*, 2016.

⁶⁷ Anselm Strauss & Juliet Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:2013), hal 4-5

⁶⁸ W.Creswell and N.Poth, LIII.

maupun masyarakat kolektif. Dengan menjabarkan kasus maka peneliti dapat mengklasifikasi berdasarkan fenomena vertikal yaitu berkaitan dengan *history*, sistem yang berlaku, dan perkembangan fenomena. Dan fenomena horizontal berdasarkan dinamika sosial dan perubahan status. Peneliti dapat mendeskripsikan, korelasi yang tercantum dalam setiap fenomena tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Sumberan, Kalurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas ini dipilih karena banyak anggota yang berprofesi sebagai *driver* Grab dalam kurun waktu yang tendensi variatif. Selain itu, komunitas ini telah dibentuk cukup sepuh pada awal kehadiran Grab di DIY. Para anggota GBGC sendiri berusia rentang 23 tahun hingga 60 tahun, cukup menarik untuk memperoleh data informan yang variatif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan isu yang dibahas. Terdapat 86 anggota Guyub Rukun Gumregah Community (GBGC), dari keseluruhan anggota tersebut diambil 5 informan yakni:

- a. Ketua anggota Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) 7 tahun
- b. Wakil anggota Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) 3 tahun
- c. Anggota lama Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) 7 tahun
- d. Anggota lama Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) 7 tahun
- e. Anggota baru Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) 4 tahun

4. Objek Penelitian

Objek penelitian kali ini perihal kondisi mitra Grab yang saat ini menyandang profesi sebagai ojek *online*, dimana ojek *online* sebagai pekerjaan pokok dan sampingan mitra. Realitas ketidakpastian dari risiko

mitra Grab komunitas Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) setelah bermitra dengan Grab.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan instrumen penting dalam penelitian karena berkaitan dengan perolehan data. Adapun sumber data sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan data utama yang diperoleh dari wawancara anggota komunitas Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC).

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung dari data primer untuk memperkuat hasil data dan tambahan informasi. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, skripsi, website, dan tulisan ilmiah lain yang relevan dengan isu yang dibahas.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi dengan terjun kelapangan. Peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian selaku target yang memberikan data secara konkret. Data yang diperoleh kemudian dicatat, rekam, dokumentasikan, untuk disimpan sebagai bukti yang kredibel. Data merepresentasikan dari topik yang dibahas peneliti tentang ojek *online*. Observasi pada komunitas Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) dilakukan pada 17 Oktober 2024 hingga 24 November 2024, dengan mencatat hal-hal terkait kualifikasi informan penelitian, mengambil gambar agenda yang dilangsungkan oleh komunitas, dan terjun ke lapangan secara langsung proses kerja para mitra Grab.

b. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Dengan pertanyaan terstruktur yang telah disusun oleh peneliti maka narasumber wajib menjawab sesuai dengan realita dan pengalaman yang terjadi. Adapun pertanyaan disusun relevan dengan topik dan memiliki batasan untuk menajamkan intisari dari topik. Wawancara pada informan anggota Guyub Rukun Gumregah Community (GBGC) dilakukan pada 24 November 2024 hingga 6 Mei 2025. Peneliti menulis dan merekam data, pengalaman, opini dari informan seputar topik yang menjadi inti penelitian ini dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menghasilkan bukti fisik dari penelitian yang dilakukan dalam lingkup informan. Hasilnya berupa foto-foto ataupun bukti fisik lainnya. Metode ini digunakan pula untuk memperkuat data nantinya sebagai bukti otentik dengan akurasi maksimal.

7. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan klasifikasi data yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu. Hal ini untuk mencari pokok dari data untuk mengetahui intisari yang lebih signifikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data berupa transkrip wawancara yang telah disusun oleh peneliti untuk dianalisis menggunakan teori yang relevan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian ini, setelah di analisis maka dapat ditarik kesimpulan tentang implikasi dari isu yang dibahas untuk dievaluasi lebih lanjut oleh pihak yang terkait.

H. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya sistematika penulisan berisi daftar sub bab yang memaparkan topik ini. Dimana antar sub bab yang saling berkesinambungan dari pendahuluan hingga penutup. Berikut sistematika penulisan yang dikaji :

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan gambaran umum dan latar penelitian mencakup sejarah Grab, layanan Grab, profil komunitas Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC), dan profil informan.

Bab III memaparkan hasil penelitian dengan data yang telah diperoleh dilapangan perihal realitas anggota Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) terhadap ancaman ketidakpastian setelah bergabung menjadi mitra Grab. Melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis oleh peneliti.

Bab IV memaparkan analisa pada data yang diperoleh terhadap teori Masyarakat Risiko dari Ulrich Beck. Selain itu menganalisa dampak-dampak yang terjadi pada mitra Grab.

Bab V pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan saran terkait fenomena yang terjadi dan daftar pustaka sebagai referensi serta lampiran terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan serangkaian prosedur penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada komunitas Guyub Rukun Gumregah *Community* (GBGC) perihal berbagai risiko bergabung menjadi mitra Grab. Kemudian, dianalisis menggunakan teori Masyarakat Risiko dari pemikiran Ulrich Beck. Dari temuan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan berbagai hal.

Industri transportasi *online* membawa benefit di tengah modernitas yang digencarkan. Ribuan masyarakat telah menjadi mitra Grab yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan begitu, angka pengangguran dan kriminal semakin menurun dan mitra mampu mencapai pada taraf hidup lebih baik. Seperti yang diketahui bahwa hubungan mitra Grab dengan Grab sebatas kemitraan yang jelas berbeda dengan ketentuan hubungan kerja karyawan. Bergabung dalam kemitraan Grab memiliki beberapa benefit seperti upah, insentif (bagi yang memenuhi target) dan asuransi kecelakaan swasta dari Grab.

Hubungan kerja kemitraan di Indonesia belum sepenuhnya sempurna untuk diterapkan. Mengingat hal-hal fundamental yang seharusnya menjadi fokus utama dan primer belum sepenuhnya memadai. Fakta ketidakpastian yang dialami mitra secara implisit menggariskan bahwa terjadi ketimpangan relasi antara aplikator Grab dan mitra Grab. Ketidakpastian tersebut berbentuk inovasi yang merugikan sepihak seperti fitur *double order*, skema insentif, skema gamifikasi keanggotaan, sistem performa mitra, Grab Slot, dan Akun *Ladies*. Inovasi ini sebagai salah satu alternatif untuk pemangkasan tarif pokok mitra. Tindakan yang mendiskreditkan mitra mempengaruhi etos kerja dan pendapatan mitra. Seperti keputusan sepihak, suspensi tak mendasar, kurangnya transparansi aplikator, klaim orderan fiktif yang tidak disetujui, inovasi yang merugikan, aplikator pro konsumen, kebijakan yang menindas dan sebagainya. Dari polemik ini melahirkan kondisi tertekan, kecemburuan sosial, diskriminasi, dan sikap kompetitif sesama mitra.

Hubungan oposisi ini dikarenakan ketidakberdayaan masyarakat kelas pekerja karena kebergantungan mereka terhadap pengendali sistem sebagai penguasa pasar. Kebergantungan ini mempengaruhi keberlangsungan mitra, terutama finansial guna melanjutkan hidup. Ketidakmampuan beradaptasi dengan sistem di era pembaruan ini menjadikan mereka sebagai kelas pekerja. Ketidakberpihakan pengendali sistem dan instansi terhadap keberlangsungan kelas pekerja mengindahkan kehidupan yang mengintimidasi. Selain itu tidak memiliki *privilege* dan *power* menanggulangi polemik ini.

Demonstrasi yang dilakukan mitra guna memperoleh atensi pengendali sistem dianggap sebagai solusi untuk mengekspresikan dan berorasi tentang distorsi yang dilakukan Grab. Hal ini relevan dengan modernitas reflektif bahwa tindakan ini untuk bertahan hidup dan respon dari fenomena yang terjadi. Selain itu kebijakan yang menyerang mitra menyebabkan tindakan demonstrasi secara kolektif, menyerang kembali posisi pengendali sistem, hal ini menurut Beck disebut sebagai efek bumerang. Kebijakan yang diterapkan memakan kembali perumus kebijakan tersebut.

Kondisi ini diperparah dengan dampingan hukum yang rapuh. Sebagai pedoman fundamental sudah selayaknya melindungi kelas pekerja dari distorsi yang terjadi karena tindakan diktator terhadap kelas yang lebih rendah. Dalam hukum yang mengatur hubungan kerja kemitraan tidak terlalu signifikan sehingga mengalami pemahaman yang melebar dan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Dalam melakukan wawancara kepada informan peneliti sepatutnya mempersiapkan dengan lugas, jelas dan sederhana dalam satu pertanyaan. Hal ini untuk mempersingkat waktu dan menggali informasi sedetail mungkin pada setiap informan. Pada pencarian komunitas perlu waktu lebih lama untuk menyesuaikan dengan kriteria topik yang dibahas. Seperti pada penelitian ini menggunakan komunitas yang cukup sepuh dengan anggota yang memiliki pengalaman profesi ojek *online* yang variatif sebagai pembanding. Pada kepenulisan tidak banyak penelitian, artikel, jurnal dan sumber ilmiah lain yang

mengkaji kemitraan Grab dan implementasinya yang kredibel pada indikator tertentu dalam ranah sosiologi.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran pada beberapa pihak.

1. Kepada mitra Grab untuk beradaptasi pada modernitas yang terjadi dengan menggali kompetensi diri dan bergerak pada untuk perubahan kualitas hidup. Meningkatkan solidaritas sesama mitra untuk meminimalisir reaksi negatif.
2. Kepada aplikator Grab untuk mengevaluasi kebijakan dan tindakan untuk menciptakan relasi yang saling menguntungkan dan menganut kaidah kemanusiaan.
3. Kepada instansi terkait untuk mengevaluasi undang-undang dan regulasi terkait relasi kerja kemitraan dan memonitor sebagai pihak tengah relasi antara mitra Grab dan aplikator Grab.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisa peran mitra Grab dalam pengambilan keputusan kebijakan Grab terbaru, membandingkan praktik relasi kerja dengan pola aplikator lain dan implikasi regulasi hukum terkait realitas mitra Grab.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sayid Achmad, Badruddin Nasir, and Lisbet Situmorang, ‘Strategi Kompetisi Pengemudi Ojek Online Kelurahan Sempaja Selatan Dalam Menghadapi Persaingan Sesama Pengemudi Ojek Online Di Kota SamarindaT’, *EJournal Pembangunan Sosial*, 11 (2023), 30–45 [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/01/Jurnal_Sayid_Achmad_\(01-05-23-06-58-39\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/01/Jurnal_Sayid_Achmad_(01-05-23-06-58-39).pdf)
- Ali Rozikin, Dedik Fitra Suhermanto, and Apriyanto Romadhan Ach, ‘Memahami Ekonomi Gig Global: Analisis & Pemetaan Riset Ekonomi Gig Ke Depan’, *Kemitraan Semu Dalam Ekonomi Gig Di Indonesia*, 2023, 191–95 <https://www.researchgate.net/publication/376891805_Bab_10_Memahami_Ekonomi_Gig_Global-Analisis_Pemetaan_Riset_Ekonomi_Gig_ke_Depan>
- Amajida, Fania Darma, ‘Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online“GO-JEK” Di Jakarta’, *INFORMASI*, 46 (2016), 115 <<https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9657>>
- Ardan Muhammad, *Solidaritas ‘Komunitas’ Grab Bike Di Kota Makassar* (Makassar, 2022)
- Ariana, Riska, *Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Mitra Gojek Basecamp Alap-Alap Shelter Stasiun Sudimara*, 2016
- Arif Novianto, Anindya Dessi Wulansari, Ari Hernawan, ‘Riset: Empat Alasan Kemitraan Gojek, Grab, Hingga Maxim Merugikan Para Ojol’, *The Conversation*, 2021 <<https://theconversation.com/riset-empat-alasan-kemitraan-gojek-grab-hingga-maxim-merugikan-para-ojol-159832>>
- Arif Nur Widyatama, Rofi Sri Utami, and Siti Rahayu Estu Ningrum, ‘Dinamika Sektor Informal: Perempuan Pengrajin Sak Ikan Di Desa Plalangan, Kabupaten Situbondo’, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2 (2023), 35–50 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1008>>

Beck, Ulrich, *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru*, ed. by Widodo, Pertama (Kreasi Wacana, 2015)

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Culver, Lawrence, Heike Egner, Stefania Gallini, Agnes Kneitz, Cheryl Lousley, Uwe Lübken, and others, ‘Revisiting Risk Society A Conversation with Ulrich Beck’, *Rachel Carson Centre Perspectives*, 6 (2011), 36 <http://www.academia.edu/download/34924045/RCC_2011.pdf>

Drajat, Wahyu, ‘Motif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Tentang Menjadi Driver Grab’, *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 11 (2023), 424–33

Farhan, M, and Irwansyah, ‘Online Taxi Bike Drivers’ Resistance To the Loophole in Labour Laws’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 14 (2023), 119–30 <<https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>>

Firmansyah, Hary, ‘Keterjangkauan, Afiliasi Pemasaran, Dan Bukti Fisik Sebagai Determinan Terhadap Minat Referensial’, *Journal Information* (Universitas Siliwangi, 2022)

Habibi, G, and C T Hendriyani, ‘Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Jasa Layanan Grab Di Kota Yogyakarta’, 2022 <<https://www.jurnalkomm.com/docs/Jurnal D1219020.pdf>>

Haq Mohamad Rijal Izzul+Satriya Rangga Bayu+Nugroho Jason Marcelino, ‘Kompleksitas Ketidakpastian Yang Dialami Masyarakat Modern Menurut Pandangan Douglas, Beck, Dan Giddens’, *Journal of Student Research*, 2023

Irvansyah Muhammad, *Gojek Dan Masyarakat Berisiko* (Jakarta, 2019)

Jehamat, Lasarus, ‘Hoax, Politics, and Modern Risk Society’, 2020

Kalam Khawarizmi, ‘Buruh Digital Dan Negosiasi Kuasa : Siasat Komunitas

Freelancer Indonesia Menghadapi Kerentanan Kerja Di Tengah Kekuasaan Asimetri Perusahaan Platform’, 5.1 (2023), 151–96 <<https://doi.org/10.22146/polgov.v5i1.6279>>.Khawarizmi.

Keban, Yeremias T., Ari Hernawan, and Arif Novianto, *Menyoal Kerja Layak Dan Adil Dalam Ekonomi GIG Di Indonesia*, IGPA Press, 2021 <<https://igpa.map.ugm.ac.id/2021/12/07/unduh-buku-menyoal-kerja-layak-dan-adil-dalam-ekonomi-gig-di-indonesia/%0A%0A>>

Khafidhoh, Umi, Happy Sista Devy, and Ria Anisatus Sholihah, ‘Strategi Layanan Jasa Grabfood Dalam Meningkatkan Minat Jual Beli Makanan’, *Jurnal Sahmiyya*, 1 (2022), 61–62

Khristian Edi Nugroho Soebandrija and others, *Gig Economy: Concepts, Opportunities and Challenges*, Suparyanto Dan Rosad (2015, 2020, v

Kurniawan, Faizal, and Siti Fatimah Soenaryo, ‘Menaksir Kesetaraan Gender Dalam Profesi Ojek Online Wanita Di Kota Malang’, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4 (2020), 115 <<https://doi.org/10.17977/um021v4i2p115-124>>

Kusvanti, Putri, Achmadiannisa Putri Rahmanita Ashari, and Ajeng Nurul Izzah, ‘Pandangan Ulrich Beck Tentang Risiko Dan Ketidakpastian Yang Dialami Oleh Masyarakat Modern’, *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23 (2023), 149–63 <<https://doi.org/10.35965/eco.v23i1.2495>>

Moh. Mahdy Abyyu, Yunitasari Anggraeny, and Velysa Novita Hariyanto, ‘Ketidakpastian Gojek Dalam Diskursus Masyarakat Resiko’, *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1 (2023), 15–25 <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.266>

Nabiyla Risfa Izzati, ‘Eksistensi Yuridis Dan Empiris Hubungan Kerja Non-Standar Dalam Hukum Ketenagakerjaan Indonesia’, *Masalah-Masalah Hukum*, 50.3 (2021), 290–303 <https://doi.org/10.14710/mmh.50.3.2021.290-303>

Nur Khaerat Nur, Parea Rusan Rangan, and Mahyuddin, *Sistem Transportasi, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 2021, 1

Paramita Adelia, ‘Potret Masyarakat Risiko: Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuang Sampah Di Dusun KrajanTempurejo’, 2020

Putra, Mochammad Aribowo Adi Sagita, ‘Alienasi Driver Transportasi Online’, *Unair Repository*, 2019, 1–19

Sri Sarjana; Posma Sariguna Johnson Kennedy; Marto Silalahi; Yuditia Prameswari; Andita Sayekti; Rainier Hendrik Sitaniapessy; Deisya Maulida Al Hamid; Mochamad Sugiarto; Muhammad Hasan; Dikson Silitonga; Rulyanti Susi Wardhani; Rini Martiwi; Hendri Setyawan, *Jalan Menuju Organisasi Keberlanjutan*, ed. by Martin Yehezkiel Sianipar (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022)

Sutopo, Oki Rahadiano, and Rani Dwi Putri, ‘Keluarga, Agama Dan Pemaknaan Subjektif Pemuda Dalam Transisi Menuju Pernikahan’, *REFORMASI*, 11 (2021), 130–39 <<https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2089>>

Terang, Antoni, and Ngenta Sembiring, ‘Antoni Terang Ngenta Sembiring Depari - Fulltext’, 2018

Turmudi, Hamzah, Dede Syarif, Meli Fauziah, and Rini Sulastri, ‘Alienasi Kerja Transportasi Online Sebagai Paradoks’, *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, 2020

Wulandari, Diah Ayu, ‘Perlindungan Hukum Terhadap Data Privasi Pengguna Jasa Grab’, *Uin-Jkt*, 2019

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/03/23/512/1097663/sempat-didemo-grab-indonesia-kabulkan-tuntutan-driver-begini-jawabannya>
diakses pada 11 Juni 2023

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/766101/diprotos-ojol-grab-klaim-biaya-layanan-aplikasi-sesuai-aturan-> diakses pada 8 Mei 2025

<https://radarsukabumi.com/nasional/insentif-turun-ratusan-driver-datangi-kantor-grab/> diakses pada 8 Mei 2025

<https://bandung.kompas.com/read/2025/02/17/154424878/apa-itu-aceng-dan-slot-sistem-yang-bikin-ratusan-driver-ojol-demo-dan-mogok> diakses pada 8 Mei 2025

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-7154987/keluh-kesah-ojol-bandung-soal-potongan-setoran-dan-orderan-fiktif> diakses pada 8 Mei 2025

<https://food.detik.com/info-kuliner/d-6740423/reaksi-anak-panti-saat-dapat-kiriman-sate-ayam-dari-orderan-fiktif-ojol> diakses pada 8 Mei 2025

<https://mediakonsumen.com/2020/11/05/surat-pembaca/putus-mitra-sepihak-oleh-grab> diakses pada 8 Mei 2025

<https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjcyIzI=/upah-minimum-kabupaten-upah-minimum-provinsi-di-di-yogyakarta.html> di akses pada 9 Februari 2025

<https://www.grab.com/id/about/> diakses pada 11 Januari 2024

<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/08/29/3-titik-demo-driver-ojol-hari-ini-dari-istana-merdeka-kantor-gojek-hingga-ke-grab?page=2> diakses pada 12 Juli 2025

<https://www.tempo.co/ekonomi/400-driver-taksi-online-geruduk-kantor-grab-minta-tarif-naik-hingga-biaya-sewa-aplikasi-10-persen-291682> diakses pada 12 Juli 2025

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180919131058-20-331396/ratusan-pengemudi-ojek-online-demo-satroni-kantor-grab> diakses pada 12 Juli 2025

<https://www.gridoto.com/read/221687321/dinilai-arogan-suka-asal-suspend-puluhan-driver-demo-tuntut-ketua-grab-balikpapan-turun> diakses pada 12 Juli 2025

<https://www.tempo.co/arsip/pengemudi-taksi-online-gelar-demonstrasi-di-kantor-grab-1260403> diakses pada 12 Juli 2025

<https://www.beritasumut.com/peristiwa/47818/Insentif-Tak-Cair-Selama-Dua-Minggu--Ribuan-Driver-Grab-di-Medan-Demonstrasi/> diakses pada 12 Juli 2025

